

KONTRIBUSI INDUSTRI TERASI TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI DESA AMBUNTEN TIMUR KECAMATAN AMBUNTEN KABUPATEN SUMENEP

Khatibul Umam
Universitas Kanjuruhan Malang
Email: khatibulu95@gmail.com

Abstrak

Kepadatan penduduk yang tinggi dan lahan pertanian yang sempit menimbulkan permasalahan ketenagakerjaan di Desa Ambunten Timur. Banyak penduduk usia tenaga kerja yang belum memiliki pekerjaan. Penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan dengan pengembangan industri kecil yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Industri terasi menjadi solusi bagi masyarakat Ambunten Timur untuk mengatasi permasalahan ketenagakerjaan. Industri terasi di Desa Ambunten Timur mampu menyerap tenaga kerja dan menambah pendapatan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kontribusi industri terasi terhadap pendapatan keluarga di Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep, 2) Kontribusi industri terasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengolah terasi yang bekerja di industri terasi Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep yang berjumlah 202 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 20% dari total populasi yaitu sebanyak 40 orang. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif dengan tabel frekuensi. Hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi industri terhadap pendapatan keluarga sebesar 41.07% (total dari kategori rendah, sedang, dan tinggi). Kontribusi industri terasi terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 5.43%. Saran yang diajukan dalam penelitian ini di antaranya: 1) Industri terasi hendaknya meningkatkan jumlah kuota tenaga kerja agar penyerapan tenaga kerja di Desa Ambunten Timur semakin tinggi, 2) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan penelitian lanjutan berdasarkan variabel yang berbeda.

Kata Kunci: Pendapatan keluarga, penyerapan tenaga kerja, industri terasi, Sumenep.

PENDAHULUAN

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang terletak di ujung timur Pulau Madura. Jumlah Penduduk Kabupaten Sumenep pada tahun 2015 sebanyak 1.067.202 jiwa jiwa. Angka pengangguran di Kabupaten ini masih terbilang cukup tinggi yakni sebanyak 19.532 orang. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan angkatan kerja lebih tinggi dibandingkan dengan kesempatan kerja yang tersedia. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep pada

tahun 2015 jumlah kesempatan kerja di kabupaten tersebut sebanyak 631.534. Sedangkan jumlah angkatan kerja yang tersedia sebanyak 651.220 orang.

Pengembangan industri kecil membuka lapangan kerja dan memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep pada tahun 2015 jumlah kesempatan kerja berdasarkan industri di Kabupaten Sumenep sebesar 51.154. Meskipun sektor industri bukan merupakan sektor utama tetapi sektor tersebut dapat menyerap banyak tenaga

kerja di Kabupaten Sumenep. Hal tersebut dapat dilihat tenaga kerja yang sebelumnya belum mempunyai pekerjaan dapat bekerja di sektor industri dan mampu menambah pendapatan keluarganya.

Salah satu industri kecil yang berada di Kabupaten Sumenep dan mengalami perkembangan saat ini adalah industri kecil terasi. Industri kecil terasi banyak dijumpai di Desa Ambunten Timur, Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep. Jumlah industri terasi di desa tersebut sebanyak 13 industri. Keberadaan industri terasi di Desa tersebut banyak memberikan kontribusi positif bagi penduduk setempat. Industri terasi mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan tambahan pendapatan. Tenaga kerja yang bekerja di industri kecil terasi merupakan masyarakat sekitar rumah produksi.

Industri dalam sudut pandang Geografi menurut Sumaatmaja (1998) merupakan perpaduan-perpaduan subsistem fisis dengan subsistem manusia. Subsistem fisis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri, yaitu meliputi komponen-komponen lahan, bahan mentah atau bahan baku, sumber-sumber energi dan iklim dengan segala proses ilmiahnya. Sedangkan subsistem manusianya meliputi komponen-komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintah, transportasi, komunikasi, konsumen, pasar, dan sebagainya. Sehingga menjadi barang yang bernilai bagi masyarakat.

Industri terasi di Desa Ambunten Timur berawal dari sebagian besar penduduknya yang bermata pencaharian sebagai nelayan serta potensi alam yang dimilikinya. Desa Ambunten Timur secara geografis terletak di pesisir utara

Pulau Madura yang berbatasan langsung dengan laut Jawa. Perairan laut di Desa Ambunten Timur menyimpan banyak potensi perikanan, salah satunya adalah udang rebon. Udang rebon mudah didapatkan di Desa tersebut. Hasil tangkapan udang selain dijual di Pasar ikan, juga diolah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi tinggi, salah satunya dijadikan sebagai bahan baku terasi. Udang rebon yang didapatkan nelayan dipasok ke industri-industri terasi yang tersebar di Desa Ambunten Timur.

Desa Ambunten Timur memiliki kepadatan penduduk yang tinggi yaitu $4.299/\text{KM}^2$. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep pada tahun 2015 jumlah penduduk desa Ambunten Timur sebesar 5.847 jiwa. Sedangkan luas lahan pertanian di Desa ini hanya 79 Ha saja. Kepadatan penduduk yang tinggi dan lahan pertanian yang sempit menimbulkan permasalahan ketenagakerjaan di Desa ini. Banyak angkatan kerja belum memiliki pekerjaan. Industri terasi menjadi solusi bagi masyarakat Ambunten Timur untuk mengatasi permasalahan ketenagakerjaan tersebut. Angkatan kerja yang sebelumnya belum terserap ke lapangan pekerjaan, dengan berkembangnya industri terasi ini kelebihan angkatan kerja di Desa Ambunten Timur dapat terserap ke lapangan pekerjaan.

Menurut Mubyarto (2001) Industri kecil memberikan lapangan pekerjaan bagi penduduk desa, memberikan tambahan pendapatan. Disamping itu industri kecil mampu memproduksi barang-barang keperluan penduduk setempat dan daerah sekitarnya secara lebih efisien dan lebih murah dibandingkan dengan industri besar. Sedangkan Mulasari (2015) mengemukakan bahwa

industri berskala kecil dapat membantu berbagai permasalahan, diantaranya pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi sederhana dan bahkan tradisional yang secara langsung akan menyerap banyak tenaga kerja. Industri kecil merupakan salah satu strategi pembangunan masyarakat desa, sehingga perlu dikembangkan untuk meningkatkan kesempatan kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi industri terasi terhadap pendapatan keluarga di Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep dan untuk mengetahui kontribusi industri terasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data primer diperoleh dengan cara wawancara dan penyebaran angket/kuisisioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang berasal dari Kantor Kepala Desa. Data primer digunakan untuk menjawab variabel pendapatan keluarga. Data sekunder digunakan untuk menjawab variabel penyerapan tenaga kerja.

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa statistik deskriptif yaitu menghitung pendapatan dari industri terasi, pendapatan keluarga, jumlah angkatan kerja, presentase serta melakukan penyederhanaan data dan penyajian data dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Kontribusi industri terasi terhadap pendapatan keluarga dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pendapatan pengolah terasi}}{\text{Pendapatan Total Keluarga}} \times 100\%$$

Sumber: Handayani (dalam Gusmaniar, 2013)

Sedangkan untuk menghitung kontribusi industri terasi terhadap penyerapan tenaga kerja, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Angkatan kerja di Industri terasi}}{\text{Angkatan kerja di Desa Ambunten Timur}} \times 100\%$$

Sumber: Kusnedi (dalam Rochana, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Keluarga

Tabel 1 Pendapatan dari Industri Terasi

No	Pendapatan	Frek	Total Pendapatan
1	Rp.500.000	2	Rp. 1.000.000
2	Rp.750.000	25	Rp. 18.750.000
3	Rp.800.000	13	Rp. 10.400.000
Jumlah		40	Rp. 30.150.000

Sumber : Analisis Data (2017)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pendapatan dari industri terasi (40 responden) adalah sebesar Rp.30.150.000, sedangkan pendapatan masing-masing responden dari industri terasi antara Rp.500.000 sampai dengan Rp.800.000.

Tabel 2 Pendapatan Total Keluarga Pengolah Terasi

No	Pendapata n Keluarga	Fre k	Total pendapatan
1	Rp. 1.500.000	1	Rp. 1.500.000
2	Rp. 1.550.000	3	Rp. 4.650.000
3	Rp. 1.600.000	7	Rp. 11.200.000
4	Rp. 1.750.000	8	Rp. 14.000.000
5	Rp. 1.800.000	4	Rp. 7.200.000
6	Rp.	3	Rp.

7	1.850.000 Rp.	2	5.550.000 Rp.
8	2.000.000 Rp.	4	4.000.000 Rp.
9	2.050.000 Rp.	4	8.200.000 Rp.
10	2.100.000 Rp.	3	8.400.000 Rp.
11	2.150.000 Rp.	1	6.450.000 Rp.
	2.250.000		2.250.000
Jumlah		40	Rp. 73.400.000

Sumber : Analisis Data (2017)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pendapatan total keluarga (40 reponden) sebesar Rp.73.400.000. Sedangkan pendapatan keluarga untuk masing-masing responden terenda sebesar Rp.1.500.000 dan tertinggi sebesar Rp.2.250.000.

Penyerapan Tenaga Kerja

Tabel 3 Jumlah Angkatan Kerja yang bekerja di Industri Terasi

No	Pemilik usaha	Angkatan Kerja
1	Ainur Rahman	15
2	Abdul Qodir	15
3	Ridla'i	15
4	Santoso	15
5	Taufikur Rahman	15
6	Wawin Setyadi	20
7	H. Ma'mun	15
8	H. Musakki	15
9	H. Afandi	17
10	H. Massuri	15
11	H. Sa'di	15
12	H. Jufri	15
13	Sulhan	15
Jumlah		202

Sumber : Analisis Data (2017)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa tenaga kerja yang bekerja di Industri Terasi sebanyak 202 orang. Industri terasi yang memiliki tenaga kerja terbanyak adalah industri terasi milik Wawin Setyadi dengan 20 orang tenaga kerja. Sedangkan industri terasi lainnya masing-masing memiliki 15 orang tenaga kerja.

Kontribusi Industri Terasi terhadap Pendapatan Keluarga

Dapat diketahui pendapatan pengolah terasi sebesar Rp.30.150.000 (40 responden), sedangkan pendapatan keluarga pengolah terasi sebesar Rp.73.400.000.

$$\frac{\text{Rp. 30.150.000}}{\text{Rp. 73.400.000}} \times 100\% = 41.07 \%$$

Jadi, Kontribusi Industri terasi terhadap pendapatan keluarga pengolah terasi (40 responden) sebesar 41.07 %.

Adapun kriteria kontribusi industri terasi terhadap pendapatan keluarga masing-masing responden di Desa Ambunten Timur dirumuskan sebagai berikut:

Tabel. 4 Kriteria Kontribusi Industri Terasi terhadap Pendapatan Keluarga

No	Skor	Kriteria
1	23.80% - 32.53%	Rendah
2	32.54% - 41.26%	Sedang
3	41.27% - 50%	Tinggi

Sumber : Analisis Data (2017)

Tabel. 5 Hasil Kriteria Kontribusi Industri Terasi terhadap Pendapatan Keluarga

No	Skor (Kriteria)	Frekuensi	Presentase
1	23.80% - 32.53% (rendah)	1	2.5%
2	32.54% - 41.26% (sedang)	17	42.5%
3	41.27% - 50% (tinggi)	22	55%
Jumlah		40	100%

Sumber : Analisis Data (2017)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa mayoritas kriteria kontribusi industri terasi terhadap pendapatan keluarga di Desa Ambunten Timur adalah tinggi (41.27% - 50%) yaitu sebanyak 22 orang atau 55% dari total responden. Sedangkan kontribusi industri terasi terhadap pendapatan keluarga dengan criteria sedang (32.54% - 41.26%) sebanyak 17 orang (42.5%), dan kontribusi industri terasi terhadap pendapatan keluarga dengan criteria rendah (23.80% - 32.53%) sebanyak 1 orang (2.5%).

Kontribusi Industri Terasi terhadap Penyerapan tenaga Kerja

Dapat diketahui bahwa jumlah angkatan kerja yang bekerja di industri terasi sebanyak 202 orang, sedangkan angkatan kerja di Desa Ambunten Timur sebanyak 3.719 orang. Kontribusi Industri Terasi terhadap penyerapan tenaga kerja adalah:

$$\frac{202}{3719} \times 100\% = 5.43\%$$

Jadi, Kontribusi Industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa

Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep sebesar 5.43 %.

Kontribusi Industri Terasi terhadap Pendapatan Keluarga

Pendapatan pengolah terasi di Desa Ambunten Timur sebesar Rp. 500.000 – Rp. 800.000. perbedaan pendapatan yang diperoleh pengolah terasi dikarenakan curahan jam kerja yang berbeda. Pengolah terasi yang memiliki pendapatan Rp.500.000 menggunakan 4 jam kerja dalam sehari, pengolah terasi yang memiliki pendapatan Rp.750.000 menggunakan jam kerja 7 jam dalam sehari, sedangkan pengolah terasi yang memiliki pendapatan Rp.800.000 menggunakan jam kerja 8 jam sehari. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumardi (1991) bahwa semakin lama masa/jam bekerja seseorang semakin besar pendapatannya.

Kontribusi industri terasi terhadap pendapatan keluarga masing-masing responden terbagi menjadi tiga penyekoran/kriteria. Pengolah terasi yang memiliki skor rendah sebanyak 1 orang, skor sedang sebanyak 17 orang, dan pengolah terasi dengan skor tinggi sebanyak 22 orang. Hal tersebut dikarenakan pendapatan total keluarganya relatif tinggi. Semakin rendah pendapatan total keluarga yang diperoleh, maka semakin tinggi kontribusi industri terhadap terhadap pendapatan keluarga. Semakin tinggi pendapatan total keluarga, maka semakin rendah kontribusi pendapatan dari industri terasi.

Sedangkan kontribusi industri terasi terhadap Pendapatan Keluarga (40 responden) sebesar 41.07%. Industri Terasi tidak memberikan kontribusi yang penuh terhadap Pendapatan Keluarga dikarenakan industri terasi ini sebagian besar dikerjakan oleh perempuan dan dijadikan pekerjaan sampingan bagi ibu rumah tangga

sehingga pendapatan total keluarga pengolah terasi di Desa Ambunten Timur tidak hanya berasal dari industri terasi yaitu juga berasal dari pendapatan suaminya yang bekerja di sektor lain dan pendapatan anaknya yang menjadi tambahan terhadap pendapatan total keluarga.

Alasan lainnya adalah besar kecilnya jumlah pendapatan yang diperoleh dari industri terasi. Semakin tinggi jumlah pendapatan dari industri terasi, maka semakin besar kontribusi industri terasi terhadap pendapatan keluarga. Hal ini sesuai dengan penelitian Gusmaniar (2013) bahwa "semakin besar pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak kelinci akan membuat presentase kontribusi usaha ternak kelinci semakin tinggi". penelitian Marissa dkk (2013) bahwa "Presentase kontribusi wanita pengrajin sapu ijuk terhadap pendapatan keluarga sebesar <50% disebabkan pendapatan wanita pengrajin sapu ijuk yang terbilang kecil".

Kontribusi Industri Terasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Kontribusi industri terasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Ambunten Timur sebesar 5.43%. Presentase ini terbilang kecil dikarenakan jumlah angkatan kerja di Industri terasi Desa Ambunten Timur hanya 202 orang sedangkan jumlah angkatan kerja yang terdapat di Desa Ambunten Timur terbilang besar yaitu 3.719 jiwa. Hal ini sesuai dengan penelitian Mulasari (2013) bahwa "penduduk usia produktif yang tidak seimbang dengan jumlah tenaga kerja industri jamur tiram membuat peranan industri jamur tiram terhadap penyerapan tenaga kerja terbilang sangat kecil". Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang bekerja di industri

terasi, maka semakin besar kontribusi industri terasi terhadap penyerapan tenaga kerja

Selain itu yang menyebabkan kontribusi industri terhadap penyerapan tenaga kerja terbilang rendah adalah pembatasan kuota tenaga kerja oleh pemilik usaha dikarenakan modal dan penggunaan peralatan teknologi. Teknologi yang semakin modern sehingga mengurangi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. penelitian Pramudita (2014) bahwa modal produksi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja. Selain itu menurut Sumarsono (2003) bahwa penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh modal dan upah tenaga kerja. Menurut Sukimo (2006) bahwa semakin banyak modal yang digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan maka menurunkan penyerapan tenaga kerja.

KESIMPULAN

1. Kontribusi industri terasi terhadap pendapatan keluarga di Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep sebesar 41.07%. Presentase ini cenderung tinggi dikarenakan pekerjaan sebagai pengolah terasi mayoritas dikerjakan oleh keluarga kurang mampu yang hanya mengandalkan industri terasi sebagai sumber pendapatannya.
2. Kontribusi industri terasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep sebesar 5.43%.. Persentase ini terbilang rendah dikarenakan industri terasi di Desa Ambunten Timur telah menggunakan peralatan teknologi sehingga membatasi jumlah tenaga kerja yang bekerja di industri terasi

yang dikelolanya yakni antara 15-20 orang.

Saran

1. Industri kecil diharapkan menjadi sektor utama dalam penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu industri terasi hendaknya meningkatkan jumlah kuota tenaga kerja agar penyerapan tenaga kerja di Desa Ambunten Timur semakin tinggi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian sejenis lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, variabel yang berbeda, desain yang lebih tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Sumenep dalam angka 2015*. Sumenep: BPS Kabupaten Sumenep.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Kecamatan Ambunten dalam angka 2016*. Sumenep: BPS Kabupaten Sumenep.
- Gusmaniar. 2013. *Kontribusi pendapatan wanita peternak kelinci terhadap pendapatan keluarga di Kelurahan Sokolaraja Kecamatan Lalabat Kabupaten Sopeng*. Makassar: Universitas Hasanudin.
- Kuncoro, Mudjarad. 2010. *Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Marissa, dkk. 2013. *Peranan Tenaga Kerja Wanita dalam Industri Sapu Ijuk dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga*. Fakultas Pertanian USU.
- Mubyarto. 2003. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3S.
- Mulasari, dkk. 2015. *Peranan industri kecil jamur tiram terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto*. Surabaya: FE UNESA.
- Pramudita. 2014. *Pengaruh Modal Produksi dan Upah Tenaga Kerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Wahyu Artha Handcraft Industri kerajinan Bokor Desa Menyali*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rochana. 2013. *Peranan Industri serat alam terhadap Pendapatan Keluarga dan Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo*. Yogyakarta: UNY.
- Sumardi, dkk. 1991. *Sumber Pendapatan dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta: PT. Rajawali Press.

Sumaatmaja, Nursid. 1998. *Geografi Pembangunan*. Jakarta: P2LPTK.

Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sukimo. 2006. *Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Tohar. 1999. *Membuka usaha kecil*. Yogyakarta: Kanisius.